

## Penanaman Sikap Tawakkal Melalui Pendidikan Islam

Hajjah Radhiah

SD Negeri Ujong Kuta

Email : [hajjahradhiah09@guru.sd.belajar.id](mailto:hajjahradhiah09@guru.sd.belajar.id)

### ABSTRACT

The discussion of this thesis is entitled "Instilling the Attitude of Tawakkal through Islamic Education". Living tawakkal is an attitude that is highly recommended in Islam, because living tawakkal can make humans calm and peaceful. Therefore, the problem in this thesis is how the concept of instilling the attitude of tawakkal, the form, material and purpose of tawakkal in Islamic education and how to apply tawakkal life in Islamic education. The purpose of this thesis is to find out the concept, form and material and purpose of instilling the attitude of tawakkal in Islamic education, how to apply the attitude of tawakkal life through Islamic education. This discussion uses a descriptive analysis method, namely a method that discusses problems that exist today by using analysis of the problem. While in collecting data, the author uses library research, namely by reviewing books available in the library or other written works related to this thesis. Living tawakkal is accepting Allah's provisions with a sincere heart without despair and bad thoughts towards Allah without leaving the effort and hard work to get something. The results of this study indicate that the concept of tawakkal attitude education through Islamic education is to instill in Muslims that tawakkal life is to try and work in all activities carried out by Muslims. The form and material of tawakkal in Islamic education are: increasing remembrance of Allah, being grateful for Allah's blessings, feeling the greatness of the creator and the awesomeness of His punishment, strengthening the heart on the footing of monotheism, surrendering to Allah, thinking kindly of Allah, being pleased with Allah's provisions. The application of tawakkal life in Islamic education is to provide and equip religious education to every Muslim, foster and instill faith in the soul of every Muslim, instill in the Muslim individual the greatness of Allah SWT and only to Him is the place to depend, a place of refuge and a place to surrender oneself totally.

**Keywords:** Tawakkal Attitude, Islamic Religious Education

### ABSTRAK

Pembahasan skripsi ini berjudul "Penanaman Sikap Tawakkal melalui Pendidikan Islam". Hidup tawakkal merupakan suatu sikap yang sangat dianjurkan dalam Islam, karena hidup tawakkal dapat membuat manusia tenang dan damai. Oleh karena itu, menjadi permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana konsep penanaman sikap tawakkal, bentuk, materi dan tujuan tawakkal dalam pendidikan Islam serta bagaimana aplikasi hidup tawakkal dalam pendidikan Islam. Adapun tujuan dari skripsi ini adalah untuk mengetahui konsep, bentuk dan materi serta tujuan penanaman sikap tawakkal dalam pendidikan Islam, bagaimana aplikasi sikap hidup tawakkal melalui pendidikan Islam. Pembahasan ini menggunakan metode deskriptif analisis yaitu suatu metode yang membahas masalah yang ada pada masa sekarang dengan menggunakan analisis terhadap masalah. Sedangkan dalam pengumpulan data penulis menggunakan penelitian kepustakaan yaitu

dengan menelaah buku-buku yang tersedia di perpustakaan ataupun karya tulis lainnya yang berhubungan dengan skripsi ini. Hidup tawakkal adalah menerima ketentuan Allah dengan hati yang ikhlas tanpa putus asa dan buruk sangka kepada Allah dengan tanpa meninggalkan usaha dan kerja keras untuk mendapatkan sesuatu. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep pendidikan sikap tawakkal melalui pendidikan Islam adalah menanamkan kepada muslim bahwa hidup tawakkal adalah berusaha dan bekerja dalam segala aktivitas yang dilakukan oleh muslim. Bentuk dan materi tawakkal dalam pendidikan Islam adalah: memperbanyak mengingat Allah, mensyukuri nikmat Allah, merasakan keagungan sang pencipta dan kedahsyatan Azab-Nya, memantapkan hati pada pijakan tauhid, pasrah diri kepada Allah, berbaik sangka kepada Allah, ridha terhadap ketentuan Allah. Aplikasi hidup tawakkal dalam pendidikan Islam adalah dengan memberikan dan membekali pendidikan agama kepada setiap muslim, membina dan menanamkan Iman ke dalam jiwa setiap muslim, menanamkan kepada pribadi muslim akan keagungan Allah SWT dan hanya kepada-Nya tempat bergantung, tempat berlindung dan tempat menyerahkan diri secara totalitas.

**Kata kunci:** *Sikap Tawakkal, Pendidikan Agama Islam*

## **Pendahuluan**

Tawakkal merupakan salah satu dimensi spiritual yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim. Ia mencerminkan sikap batin yang penuh keimanan dan kebergantungan kepada Allah SWT setelah melalui usaha dan ikhtiar yang maksimal. Dalam konteks pendidikan Islam, tawakkal tidak hanya menjadi konsep teologis, tetapi juga bagian integral dari pembentukan karakter peserta didik. Dalam kehidupan modern yang sarat tantangan dan ketidakpastian, nilai tawakkal menjadi semakin relevan. Banyak individu yang mengalami kegelisahan dan stres akibat ketergantungan berlebihan pada kemampuan diri dan hasil duniawi semata. Dalam kondisi seperti ini, sikap tawakkal mampu memberikan ketenangan batin dan kestabilan psikologis yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupan dengan penuh optimisme dan keyakinan.

Tawakkal bukan berarti pasif dan menyerah tanpa usaha, melainkan sikap aktif yang dilandasi oleh keimanan. Seorang muslim dituntut untuk berikhtiar sekuat tenaga, namun tetap menyandarkan hasil akhirnya kepada kehendak Allah SWT. Inilah esensi tawakkal yang diajarkan dalam Islam, yaitu keseimbangan antara usaha lahiriah dan penyerahan batiniah. Pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai tawakkal kepada peserta didik sejak usia dini. Melalui proses pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman, peserta didik dapat dibimbing untuk mengenal, memahami, dan menginternalisasi sikap tawakkal sebagai bagian dari perilaku kehidupan sehari-hari.

Dalam al-Qur'an, banyak sekali ayat yang menekankan pentingnya tawakkal, seperti dalam QS. Al-Imran ayat 159 dan QS. At-Taubah ayat 51. Ayat-ayat ini menunjukkan bahwa tawakkal bukan sekadar tuntunan spiritual, tetapi juga menjadi prinsip hidup yang membentuk ketahanan mental dan keteguhan dalam menghadapi ujian kehidupan.

Pendidikan yang menanamkan nilai tawakkal bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual. Tawakkal akan menjadikan seseorang tidak mudah putus asa, tidak sombong

saat berhasil, dan tetap teguh dalam menghadapi kegagalan. Sayangnya, dalam praktiknya, nilai-nilai spiritual seperti tawakkal seringkali kurang mendapatkan perhatian dalam sistem pendidikan formal. Fokus pendidikan yang cenderung menekankan aspek kognitif dan prestasi akademik membuat pengembangan karakter spiritual menjadi kurang optimal.

Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan pendidikan Islam yang komprehensif, yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga mengembangkan aspek keimanan dan akhlak. Penanaman sikap tawakkal menjadi bagian penting dalam membangun integritas dan ketahanan spiritual peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep penanaman sikap tawakkal dalam pendidikan Islam, serta mengidentifikasi bentuk, materi, tujuan, dan aplikasi tawakkal dalam konteks pendidikan. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan nilai-nilai spiritual dalam sistem pendidikan Islam.

Penanaman sikap tawakkal dalam pendidikan tidak lepas dari peran keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Ketiganya memiliki kontribusi dalam membentuk lingkungan yang kondusif bagi berkembangnya sikap tawakkal dalam diri peserta didik. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Data dikumpulkan melalui penelaahan berbagai literatur yang relevan, termasuk kitab-kitab klasik, buku-buku pendidikan Islam, dan sumber lainnya yang membahas tentang tawakkal.

Hasil kajian menunjukkan bahwa sikap tawakkal dapat ditanamkan melalui pendidikan dengan pendekatan spiritual, emosional, dan rasional. Materi pendidikan yang menekankan penguatan iman, dzikir, syukur, ridha, dan kesadaran akan kebesaran Allah menjadi kunci dalam membentuk karakter tawakkal pada peserta didik. Dengan demikian, penanaman sikap tawakkal melalui pendidikan Islam bukan hanya menjadi solusi dalam menghadapi tantangan hidup, tetapi juga merupakan bagian dari upaya pembentukan manusia paripurna yang memiliki kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual secara seimbang.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam dan sistematis mengenai konsep, bentuk, materi, tujuan, dan aplikasi sikap tawakkal dalam pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara komprehensif bagaimana pendidikan Islam dapat menanamkan sikap tawakkal pada peserta didik melalui pengkajian sumber-sumber literatur yang relevan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research), yaitu dengan menelaah dan menganalisis berbagai literatur yang berkaitan dengan tema penelitian. Sumber-sumber tersebut meliputi kitab-kitab klasik Islam, buku-buku

pendidikan Islam kontemporer, artikel ilmiah, jurnal, serta dokumen keagamaan yang membahas nilai-nilai tawakkal dan aplikasinya dalam dunia pendidikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis. Langkah ini mencakup proses identifikasi, pengorganisasian, dan seleksi terhadap dokumen yang memiliki relevansi dengan pokok bahasan penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu menggambarkan fenomena sesuai dengan konteks teoritis yang berlaku.

Analisis data dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: (1) Reduksi data, dengan menyaring informasi yang sesuai dengan fokus penelitian; (2) Penyajian data, yaitu menyusun informasi dalam bentuk narasi yang sistematis dan tematis; serta (3) Penarikan kesimpulan, untuk memperoleh gambaran umum tentang bagaimana pendidikan Islam berperan dalam menanamkan sikap tawakkal.

Untuk menjaga keabsahan data (validitas), peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan pendapat dari berbagai tokoh ulama, pakar pendidikan Islam, serta merujuk pada teks-teks Al-Qur'an dan hadits yang relevan. Pendekatan ini bertujuan agar hasil analisis tidak bersifat subjektif, melainkan berbasis pada dalil normatif dan rujukan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini sepenuhnya bersifat teoritis, karena tidak melibatkan proses pengumpulan data lapangan. Namun demikian, peneliti berupaya mengaitkan setiap konsep dan prinsip tawakkal yang ditemukan dalam literatur dengan realitas pendidikan Islam masa kini, sehingga hasilnya bersifat aplikatif dan relevan terhadap kebutuhan pembinaan karakter spiritual peserta didik. Dengan metode ini, diharapkan penelitian mampu memberikan pemahaman yang utuh tentang urgensi penanaman sikap tawakkal melalui pendidikan Islam dan kontribusinya dalam membentuk pribadi muslim yang tangguh, sabar, dan berorientasi kepada nilai-nilai ilahiah dalam menjalani kehidupan.

### **Hasil dan Diskusi**

Hasil kajian menunjukkan bahwa sikap tawakkal dalam Islam bukan hanya merupakan konsep teologis, tetapi juga sebuah sikap hidup yang sangat penting dalam membentuk karakter individu. Tawakkal dalam pendidikan Islam dipahami sebagai upaya membentuk kepercayaan total kepada Allah SWT setelah melaksanakan usaha yang maksimal. Sikap ini bukanlah bentuk kepasrahan tanpa tindakan, melainkan puncak dari usaha yang diiringi dengan keyakinan spiritual yang tinggi terhadap takdir Ilahi.

Pendidikan Islam menempatkan tawakkal sebagai bagian dari pembinaan ruhani peserta didik. Melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman, peserta didik diajak untuk memahami bahwa setiap usaha manusia memiliki batas, sedangkan hasil akhir tetap berada dalam ketentuan Allah SWT. Pemahaman ini melatih siswa untuk bekerja

keras tanpa merasa terbebani secara psikologis oleh hasil, sehingga mereka tetap sabar dalam kegagalan dan bersyukur dalam keberhasilan.

Konsep penanaman tawakkal dalam pendidikan Islam dimulai dengan pengenalan konsep tauhid. Tauhid sebagai inti ajaran Islam melandasi semua bentuk ibadah, termasuk sikap tawakkal. Seseorang yang memahami tauhid dengan benar akan menyadari bahwa tidak ada satu pun makhluk yang memiliki kekuasaan atas dirinya kecuali Allah SWT. Oleh karena itu, penanaman tauhid yang kuat menjadi landasan utama dalam membentuk sikap tawakkal peserta didik.

Tawakkal dalam pendidikan juga dikaitkan dengan nilai-nilai akhlak. Dalam hal ini, tawakkal melatih siswa untuk menghindari sikap sombong, angkuh, dan bergantung pada kekuatan duniawi. Seseorang yang bertawakkal akan menyadari keterbatasannya dan selalu melibatkan Allah dalam setiap proses kehidupannya. Dengan demikian, tawakkal tidak hanya memperkuat hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhan, tetapi juga memperbaiki hubungan horizontal dengan sesama.

Dalam praktiknya, pendidikan sikap tawakkal dapat dilakukan melalui beberapa strategi, seperti pembiasaan ibadah (shalat, dzikir, doa), pemberian keteladanan oleh pendidik, penguatan materi keimanan dalam kurikulum, serta penanaman sikap positif dalam menghadapi kesulitan. Siswa yang dibiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar, misalnya, akan memahami bahwa segala aktivitas memiliki dimensi spiritual dan perlu melibatkan Allah.

Hasil studi menunjukkan bahwa materi tawakkal dapat diintegrasikan dalam pembelajaran berbagai mata pelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam. Guru dapat menyisipkan kisah-kisah nabi, sahabat, dan ulama yang menggambarkan sikap tawakkal dalam kehidupan mereka. Melalui pendekatan naratif ini, peserta didik dapat meneladani sikap dan perilaku tokoh-tokoh tersebut dalam kehidupan nyata.

Materi hidup tawakkal yang dikembangkan dalam pendidikan Islam meliputi: memperbanyak dzikir kepada Allah, mensyukuri nikmat-Nya, merasakan keagungan-Nya, meyakini azab dan kasih sayang-Nya, serta membangun sikap pasrah, ridha, dan husnuzhan (berbaik sangka) kepada-Nya. Semua aspek ini merupakan pilar-pilar keimanan yang menumbuhkan tawakkal sejati.

Pendidikan tawakkal juga berfungsi sebagai filter terhadap budaya hedonistik dan materialistik yang kian kuat di era modern. Siswa yang memiliki sikap tawakkal tidak akan mudah tergoda dengan gemerlap dunia, karena ia menyadari bahwa tujuan utama hidup bukan sekadar kesenangan duniawi, tetapi kebahagiaan hakiki di akhirat. Ia akan lebih fokus pada proses, bukan hanya pada hasil, dan ini penting dalam pembentukan karakter yang tangguh.

Penanaman tawakkal juga memiliki korelasi yang kuat dengan peningkatan motivasi belajar. Siswa yang bertawakkal akan menunjukkan ketekunan dan kesungguhan dalam belajar, meskipun hasil yang dicapai belum maksimal. Sikap ini muncul karena ia tidak

tergantung sepenuhnya pada capaian akademik, melainkan pada kebermaknaan usaha dan restu Allah. Akhirnya, mereka tumbuh menjadi pembelajar yang mandiri dan bertanggung jawab.

Dalam keluarga, penanaman sikap tawakkal dimulai sejak dini. Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman kepada anak bahwa setiap usaha harus disertai doa dan penyerahan diri kepada Allah. Pemberian teladan oleh orang tua, seperti tetap tenang dan bersabar dalam menghadapi musibah, akan membentuk pola pikir anak yang berorientasi pada ketauhidan.

Di lingkungan sekolah, guru berperan sebagai fasilitator dan teladan dalam membimbing peserta didik menumbuhkan sikap tawakkal. Guru tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga menunjukkan sikap tawakkal dalam kehidupan sehari-hari. Sikap rendah hati, keikhlasan dalam mengajar, dan kesabaran dalam menghadapi kesulitan menjadi contoh nyata yang dapat diteladani oleh siswa.

Secara institusional, sekolah berbasis Islam perlu mengintegrasikan nilai-nilai tawakkal dalam visi-misi pendidikan, kebijakan, serta program pembinaan karakter. Penanaman tawakkal dapat dimasukkan dalam kegiatan harian seperti apel pagi, muhasabah, program mentoring, dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai keagamaan.

Berdasarkan hasil kajian ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam memiliki potensi besar dalam membentuk sikap tawakkal peserta didik. Dengan pendekatan yang tepat, materi yang sistematis, dan lingkungan yang mendukung, pendidikan tawakkal dapat membantu menciptakan generasi muslim yang kuat secara spiritual, tangguh dalam menghadapi tantangan, dan memiliki akhlak mulia dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penanaman sikap tawakkal melalui pendidikan Islam merupakan bagian integral dari proses pembentukan karakter muslim yang tangguh secara spiritual dan emosional. Tawakkal dalam Islam bukan sekadar sikap pasrah, tetapi merupakan ekspresi keimanan yang aktif setelah melakukan ikhtiar maksimal. Melalui pendidikan, nilai-nilai tawakkal dapat ditanamkan sejak dini kepada peserta didik sebagai bagian dari internalisasi ajaran tauhid, akhlak, dan kesadaran ketuhanan.

Konsep tawakkal yang diajarkan dalam pendidikan Islam menekankan keseimbangan antara usaha dan penyerahan diri kepada Allah SWT. Pendidikan Islam juga mengajarkan bahwa tawakkal adalah bentuk keikhlasan, keteguhan hati, dan bentuk kepasrahan yang menghasilkan ketenangan jiwa. Melalui pendekatan kurikuler dan pembiasaan, peserta didik dapat diarahkan untuk mengembangkan keyakinan yang kuat terhadap kekuasaan Allah SWT, serta menghindari sikap putus asa, pesimis, dan ketergantungan pada kekuatan duniawi semata.

Hasil kajian ini menegaskan bahwa tawakkal bukanlah sikap pasif, melainkan kekuatan ruhani yang membentuk etos kerja, tanggung jawab, dan optimisme. Pendidikan Islam memegang peranan sentral dalam pembinaan nilai-nilai ini melalui penguatan materi ajar, keteladanan guru, dan keterlibatan keluarga serta lingkungan sekolah. Dengan ditanamkannya sikap tawakkal, peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang tegar dalam menghadapi tantangan hidup, tidak mudah menyerah, dan senantiasa berharap serta berserah diri kepada Allah SWT.

Sebagai tindak lanjut dari kajian ini, ada beberapa saran yang dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas penanaman sikap tawakkal melalui pendidikan Islam: (1) Penguatan Materi Kurikulum: Materi tentang tawakkal perlu dimasukkan secara eksplisit dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, baik di tingkat dasar hingga menengah. Hal ini dapat dilakukan dengan menekankan aspek aplikatif dari nilai tawakkal dalam kehidupan sehari-hari. (2) Pendidikan Karakter Berbasis Spiritualitas: Lembaga pendidikan perlu menyusun program pembinaan karakter yang menjadikan tawakkal sebagai salah satu pilar utama. Hal ini bisa diwujudkan melalui kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, pembacaan doa, mentoring keislaman, dan pembiasaan zikir. (3) Pelatihan Guru dan Orang Tua: Guru dan orang tua perlu diberikan pelatihan dan pemahaman yang mendalam tentang konsep tawakkal dalam Islam agar mereka mampu menjadi teladan dan fasilitator yang efektif dalam pembinaan sikap tersebut kepada peserta didik. (4) Pendekatan Kontekstual dan Reflektif: Proses pembelajaran hendaknya dirancang dengan pendekatan kontekstual dan reflektif, sehingga peserta didik dapat mengaitkan ajaran tawakkal dengan pengalaman hidup mereka sendiri, serta mampu merenungkan pentingnya nilai-nilai spiritual dalam kehidupan nyata. (5) Penelitian Lanjutan: Diperlukan penelitian lanjutan secara empiris untuk mengkaji pengaruh pendidikan tawakkal terhadap sikap dan perilaku peserta didik, khususnya dalam membentuk ketahanan psikologis dan motivasi belajar dalam menghadapi tantangan akademik maupun sosial.

Dengan implementasi yang tepat, pendidikan Islam tidak hanya menjadi sarana transmisi pengetahuan keagamaan, tetapi juga wahana transformasi spiritual yang mendalam, sehingga mampu melahirkan generasi muslim yang cerdas, sabar, dan bertawakkal dalam setiap langkah hidupnya.

## **Daftar Pustaka**

- Abdullah, M. U. (2005). *Meledakkan IESQ dengan langkah taqwa dan tawakkal*. Bestari Buana Murni.
- Abu Faris, M. A. Q. (2005). *Menyucikan jiwa*. Gema Insani Press.
- Abu Ghuddah, A. F. (2009). *Nilai waktu dalam kehidupan Muslim*. Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Balali, A. H. (2003). *Madrasah pendidikan jiwa*. Gema Insani.

- Al-Ghazali, A. H. M. I. M. (n.d.). *Ihya' Ulumuddin* (Juz IV). Dar al-Ikhyai al-Kutub al-'Arabiyah.
- Asa-Syaami, S. A. (2005). *Berakhlak dan beradab mulia*. Gema Insani.
- Asy-Syarif, M. b. H. (2004). *Manajemen hati*. Darul Haq.
- Azra, A. (1999). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. Logos.
- Darajat, Z. (1994). *Ilmu pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Daryanto. (1997). *Kamus bahasa Indonesia lengkap*. Apollo.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1990). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Fattah, N. (2001). *Landasan manajemen pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Hamidullah. (1978). *Pengantar studi Islam*. Bulan Bintang.
- Hamka. (1982). *Tasawuf modern* (Cet. XIX). Yayasan Nurul Islam.
- Hamka. (1983). *Tafsir Al-Azhar* (Juz VIII). Pustaka Panjimas.
- Husnizar. (2007). *Konsep subjek didik dalam pendidikan Islam*. Ar-Raniry Press IAIN Ar-Raniry.
- Imam Khomeini. (2004). *Insan Ilahiah*. Pustaka Zahra.
- Jalaluddin. (2000). *Psikologi agama*. RajaGrafindo Persada.
- M. Arifin. (1981). *Kapita selekta pendidikan umum dan agama*. Tuha Putra.
- Muhaimin. (2003). *Paradigma pendidikan Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2005). *Perspektif Islam tentang strategi pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.
- Nuh, S. M. (2004). *Mengobati penyakit hati* (Cet. I). Mizan Pustaka.
- Salim, P. (1995). *Kamus bahasa Indonesia kontemporer*. Modern English Press.
- Zubaidi, A., & Bahri, S. (2005). *Tawakkal: Jalan menuju dan kebahagiaan hakiki*. Alkawardi Prima.